

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Konsili Vatikan II merupakan peristiwa penting dalam sejarah Gereja Katolik yang mengubah sekaligus mengembalikan wajah Gereja Katolik menjadi lebih terbuka terhadap situasi zaman dengan berbagai macam kebaruan yang ada di dalamnya. Semangat *aggiornamento* dan *ressourcement* yang mewarnai gerak Konsili Vatikan II menjadi faktor penting dalam berbagai macam pembaruan yang terjadi dalam Gereja Katolik. Kedua semangat ini membawa dampak positif bagi Gereja Katolik sampai saat ini. Pertama, Gereja Katolik meyakini bahwa teologi tidak harus selalu bersifat spekulatif yang hanya dapat dikuasai oleh kalangan tertentu saja. Pengalaman dan partisipasi umat beriman menjadi unsur yang tidak kalah penting dalam teologi dan hidup Gereja sehingga keduanya harus berjalan secara berdampingan. Kedua, Gereja Katolik tidak hanya berusaha menyesuaikan dirinya dengan situasi zaman saja, melainkan tetap menjaga dan berorientasi pada Kitab Suci dan ajaran-ajarannya. Gereja Katolik akan terus berusaha untuk menampilkan wajah Kristus di tengah perkembangan zaman ini. Gereja Katolik juga berusaha untuk terus menerangi perkembangan zaman dengan ajaran-ajarannya yang relevan. Dengan semangat inilah, Konsili Vatikan II melalui ke-16 dokumennya menjadi tonggak sejarah penting dalam Gereja Katolik yang sampai saat ini masih terus relevan.

LG menjadi salah satu dokumen penting yang menjelaskan tentang Hakikat Gereja Katolik di tengah dunia saat ini. Dalam dokumen ini, Gereja digambarkan sebagai Tubuh Mistik Kristus, di mana setiap umat beriman di dalamnya memiliki peran dan partisipasinya masing-masing. Bahkan, dokumen ini menjelaskan dengan tegas bahwa kekudusan merupakan panggilan yang bersifat universal. Artinya, semua orang beriman dipanggil pada kekudusan. Ajaran ini penting karena di tengah dunia saat ini ada sekelompok orang yang menganggap bahwa kekudusan hanyalah milik kalangan rohaniwan semata dan ada banyak orang yang menganggap kekudusan sebagai sesuatu yang jauh dari hidup manusia. Keberadaan

ajaran sesat gnostisisme dan pelagianisme baru semakin memperparah anggapan-anggapan tersebut. Individualisme yang mewabah dalam dunia saat ini menjadi tempat di mana gnostisisme dan pelagianisme bersarang di dalamnya. Banyak orang menjadi lupa bahwa dirinya dipanggil kepada kekudusan. Orang-orang hanya akan mementingkan dirinya sendiri dan menganggap bahwa kemampuan manusiawinya mampu mengantarkan dirinya pada keselamatan tanpa perlu memperhatikan kekudusan. Padahal, Gereja meyakini bahwa semua orang dipanggil pada kekudusan dan perlu untuk mengusahakannya dan hanya dengan bantuan rahmat Allah kekudusan menjadi sesuatu yang mungkin diraih.

Paus Fransiskus sebagai pemimpin tertinggi Gereja Katolik melihat bahwa ajaran tentang kekudusan mulai semakin kehilangan maknanya di tengah situasi zaman ini. Untuk mengatasi kenyataan ini, Paus Fransiskus menerbitkan dokumen berjudul *Gaudete et Exultate* (GE). GE hadir untuk mengingatkan kembali seluruh umat beriman bahwa Allah memanggil semua orang pada kekudusan. Paus Fransiskus meyakini bahwa kekudusan merupakan wajah Gereja yang paling menarik sehingga perlu ditampakkan dalam dunia. Artinya, kekudusan tidak tinggal jauh dari dunia, melainkan berada dalam dunia, bahkan dekat dalam kehidupan sehari-hari umat beriman. Paus Fransiskus, dengan menggunakan semangat yang sama seperti Konsili Vatikan II, berusaha menjelaskan kembali kekudusan dengan kembali pada sumber Kitab Suci. Menurutnya, Sabda Bahagia mampu menjadi sarana kunci untuk dapat mengantarkan setiap umat beriman pada kekudusan. Menariknya, Paus Fransiskus juga tidak menjelaskan kekudusan melalui pendekatan teologi yang mengawang-awang. Ia justru menjelaskan kekudusan dalam maknanya yang paling sederhana sehingga setiap umat beriman menjadi tergerak untuk mengusahakannya dalam kenyataan hidup sehari-hari.

Penjelasan tentang kekudusan yang tertuang dalam GE menegaskan kembali ajaran Gereja Katolik tentang panggilan universal kepada kekudusan yang tertuang dalam LG. Tidak hanya menggemakan kembali, Paus Fransiskus dalam GE berusaha juga untuk mengkontekstualisasikan ajaran tentang kekudusan di tengah situasi zaman saat ini. Kontekstualisasi itu tampak dalam pembahasan tentang gnostisisme dan pelagianisme baru yang tersembunyi dalam kemajuan

zaman. Paus Fransiskus memperlihatkan bahaya yang tersembunyi dalam kemajuan zaman yang membuat umat beriman menjadi lupa akan panggilannya untuk menjadi kudus. Meskipun demikian, Paus Fransiskus tidak bermaksud memandang pesimis kemajuan zaman dalam kaitannya dengan hidup beriman. Paus justru menantang setiap umat beriman untuk mengatasi ajaran sesat tersebut dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Gereja. Sekurang-kurangnya, Paus memberikan lima ciri kekudusan yang dapat diupayakan di dunia dewasa ini, yakni ketekunan, kesabaran, dan kelemah-lembutan, sukacita dan rasa humor, keberanian dan gairah, kebersamaan dalam komunitas, dan ketekunan dalam doa. Melalui GE, Paus Fransiskus menawarkan optimisme bahwa setiap orang di tengah kesibukannya tetap mampu menjalani hidup dalam kekudusan dan menampilkan wajah Allah di tengah dunia.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi perhatian beberapa pihak. Pertama, untuk umat beriman hendaknya menerapkan ajaran tentang kekudusan yang tertuang dalam GE dalam tindakan-tindakan kecil sehari-hari. Umat beriman yang dimaksud di sini adalah umat beriman yang dijelaskan dalam Kitab Hukum Kanonik, yakni mereka yang telah dibaptis dan oleh penetapan ilahi dipilih menjadi pelayan-pelayan suci ataupun awam (Kitab Hukum Kanonik Kan. 204 §1; Kan Kan. 207 §1). Umat beriman, entah itu awam maupun religius, kiranya semakin memahami bahwa Gereja meyakini kekudusan sebagai panggilan yang bersifat universal sehingga semakin tergerak untuk menampilkan wajah kasih Allah kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, para Imam dan Rohaniwan hendaknya mengintegrasikan pesan terkait kekudusan dalam homili dan katekesenya. Seperti yang telah tertulis dalam penelitian ini, ajaran sesat gnostisisme dan pelagianisme bersembunyi dalam individualisme yang merebak di tengah dunia saat ini. Para Imam dan Rohaniwan kiranya perlu untuk selalu mengingatkan dalam homili dan katekesenya bahwa seluruh umat beriman dipanggil pada kekudusan melalui peran dan tugasnya masing-masing. Para Imam dan Rohaniwan perlu juga untuk memberikan teladan kekudusan dalam kehidupan

sehari-hari sehingga umat beriman menjadi tergerak untuk melakukan hal yang sama. Ketiga, para Imam dan Rohaniwan tetap mempertahankan kebiasaan untuk memberikan ruang sebesar-besarnya bagi partisipasi umat beriman dalam Gereja. Para Imam dan Rohaniwan hendaknya selalu mengingat bahwa umat beriman bukanlah objek, melainkan subjek dalam hidup Gereja. Selain itu, terdapat saran yang dapat diperhatikan juga untuk penelitian lebih lanjut. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian tentang sejauh mana umat beriman menerapkan ajaran tentang kekudusan yang tertuang dalam GE dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bisa dalam bentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan survei. Penelitian lebih lanjut semacam ini diperlukan agar penelitian tentang kekudusan dapat semakin disempurnakan dengan berbagai macam pengalaman konkret yang dihadapi oleh seluruh umat beriman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberigo, Giuseppe. *The History of Vatican II, Vol. II: The Formation of the Council's Identity, First Period and Intersession, October 1962-September 1963*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 2003.
- Alberigo, Giuseppe, and Matthew Sherry. *A Brief History of Vatican II*. New York: Orbis Books, 2006.
- Ambrogetti, Francesca, and Sergio Rubin. *Pope Francis: Conversations with Jorge Bergoglio - His Life in His Own Words*. New York: G.P. Putnam's Sons, 2013.
- Bergoglio, Jorge Mario, and Abraham Skorka. *On Heaven and Earth: Pope Francis on Faith, Family, and the Church in the Twenty-First Century*. London: Bloomsbury Publishing, 2013.
- Djunatan, Stephanus, Mochamad Ziaul Haq, R. F. Bhanu Viktorahadi, and Leonardus Samosir. *Kiat Sukses Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa*. Bandung: Gunung Djati Publishing, 2023.
- Duffy, Eamon. "Tradition and Reaction: Historical Resources for a Contemporary Renewal." In *Unfinished Journey: The Church 40 Years after Vatican II - Essays for John Wilkins*, edited by Austin Ivereigh, 49–65. New York: Continuum, 2013.
- Filoramo, Giovanni. *A History of Gnosticism*. Edited by Anthony Alcock. Oxford: Basil Blackwell, 1990.
- Flynn, Gabriel, and Paul D. Murray. *Ressourcement A Movement for Renewal in Twentieth-Century Catholic Theology*. Oxford: Oxford University Press, 2012.
- Franciscus, Pope. "Letter Placuit Deo." The Holy See, February 22, 2018. https://www.vatican.va/roman_curia/congregations/cfaith/documents/rc_con_cfaith_doc_20180222_placuit-deo_en.html.
- . "Message of His Holiness Francis for The Celebration of The World Day of Peace." The Holy See, January 1, 2014. https://www.vatican.va/content/francesco/en/messages/peace/documents/papa-francesco_20131208_messaggio-xlvi-giornata-mondiale-pace-2014.html.
- . "People Discarded." The Holy See, December 13, 2016. https://www.vatican.va/content/francesco/en/cotidie/2016/documents/papa-francesco-cotidie_20161213_people-discarded.html.
- . "Pope Francis General Audience." The Holy See, November 14, 2018. https://www.vatican.va/content/francesco/en/audiences/2018/documents/papa-francesco_20181114_udienza-generale.html.

- Guardini, Romano. *The Saints in Daily Christian Life*. Pennsylvania: Dimension Books, 1966.
- Joseph, Marykutty. “New-Gnosticism – A Subtle Enemy of Holiness.” *Sanyasa: Journal of Consecrated Life* XIV, no. 2 (2019): 199–203. www.sanyasa.com.
- Kelly, J. N. D. *Early Christian Doctrines*. 2nd ed. New York: Harper & Row, 1960.
- Lamb, Matthew L., and Mathew Levering. *The Reception of Vatican II*. Oxford: Oxford University Press, 2017.
- . *Vatican II Renewal within Tradition*. Oxford: Oxford University Press, 2008.
- Loyola, Ignatius, St. *Latihan Rohani*. Edited by J Darminta. Cet. 2. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Martasudjita, E. “Hakikat Gereja: Partisipatif-Transformatif - Semoga Demikian!” *Jurnal Orientasi Baru* 12 (1999): 35–53.
- Mettepenningen, Jürgen. *Nouvelle théologie New Theology: Inheritor of Modernism, Precursor of Vatican II*. New York: T&T Clark, 2010.
- O’Malley, John W. “Reform, Historical, Consciousness, and Vatican II’s Aggiornamento.” *Theological Studies Society Jesus* 32, no. 4 (1971): 573–601.
- . “Vatican II: Did Anything Happen?” *Theological Studies* 67, no. 1 (2006): 3–33. <http://www.chiesa.espressonline.it/dettaglio.jsp?id>.
- Politi, Marco. *Pope Francis Among the Wolves*. New York: Columbia University Press, 2015.
- Rodrigue, Sylvie. “Neo-Pelagianism – A Subtle Enemy of Holiness.” *Sanyasa: Journal of Consecrated Life* XIV, no. 2 (2019): 205–15.
- Schelkens, Karim, John A. Dick, and Jürgen Mettepenningen. *Aggiornamento? Catholicism from Gregory XVI to Benedict XVI*. Leiden: Koninklijke Brill NV, 2013.
- Spadaro, Antonio. “Interview with Pope Francis.” The Holy See, September 21, 2013. https://www.vatican.va/content/francesco/en/speeches/2013/september/documents/papa-francesco_20130921_intervista-spadaro.html.
- Tanner, Norman. *The Church in Council: Conciliar Movements, Religious Practice, and the Papacy from Nicea to Vatican II*. London: I.B. Tauris, 2011.
- Walle, Bernie A. Van De. *Rethinking Holiness: A Theological Introduction*. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2017.

- Weakland, Rembert. "Images of the Church: From 'Perfect Society' to 'God's People on Pilgrimage.'" In *Unfinished Journey: The Church 40 Years after Vatican II - Essays for John Wilkins*, edited by Austen Ivereigh, 78–90. New York: Continuum, 2003.
- Wells, Christopher. "A Guide to Christianity for the 21st Century: The New Apostolic Exhortation of Pope Francis." Vatican News, April 19, 2018. <https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2018-04/pope-francis-apostolic-exhortation-gaudete-et-exsultate-summary.html>.